

Mengatasi Sikap Skeptis Profesional Kesehatan terhadap Akreditasi

Bagaimana sikap profesional kesehatan terhadap akreditasi? Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profesional kesehatan bersikap skeptis terhadap akreditasi. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpercayaan bahwa akreditasi memiliki dampak terhadap mutu pelayanan kesehatan. Selain itu adanya kekhawatiran mengenai biaya akreditasi terutama bagi negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah.

Para pemimpin organisasi pelayanan kesehatan berpikir bahwa manfaat akreditasi mungkin tidak sepadan dengan biaya dan usaha yang dilakukan. Sehingga adanya perbedaan sikap antara manajer dan *owners* terhadap akreditasi. *Owners* rumah sakit di India bersikap negatif terhadap akreditasi karena mereka berpikir bahwa akreditasi harus independen dan tidak untuk mencari keuntungan. Mereka merasa bahwa akreditasi memiliki potensi sebagai alat pemasaran karena kendala terbesar akreditasi di India adalah keuangan. Namun manajer rumah sakit bersikap positif terhadap akreditasi karena mereka merasa bahwa akreditasi meningkatkan kualitas pelayanan, adanya keterlibatan staf di semua tingkat dan mendorong praktek yang lebih baik.

Perawat di Lebanon merasa bahwa dengan adanya akreditasi akan terjadi peningkatan mutu di rumah sakit. Tetapi tidak dengan dokter. Penelitian terhadap sikap dokter di Australia menjelaskan bahwa dokter *unaware* dan skeptis terhadap akreditasi. Hal ini karena adanya kekhawatiran dokter tentang bagaimana mengukur indikator mutu. Sehingga dokter merasa harus bertanggungjawab dalam kerangka kerja profesional, untuk diri sendiri, pasien dan keluarga, profesi kedokteran tetapi tidak dengan lembaga akreditasi.

Sebaliknya, ahli radiologi mendukung adanya akreditasi. Penelitian terhadap petugas laboratorium di tiga laboratorium di Belgia dan Belanda menjelaskan bahwa petugas laboratorium lebih suka bekerja di laboratorium terakreditasi daripada yang tidak terakreditasi. Mereka merasa bahwa akreditasi menghasilkan peningkatan layanan laboratorium seperti dokumentasi yang lebih terinci dan lebih baik, serta adanya prosedur pelatihan keselamatan. Namun ada juga yang merasa bahwa akreditasi lebih birokratis, tidak efisien dan mahal.

Untuk mengatasi sikap skeptis para profesional kesehatan (khususnya dokter) dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada profesional kesehatan mengenai manfaat akreditasi dan melakukan evaluasi analisis manfaat biaya pada akreditasi pelayanan kesehatan.

Sumber : Alkhenizan, A & Shaw, C. 2012. [The Attitude of Health Care Professionals Towards Accreditation : A Systematic Review of The Literature](#). *Journal of Family and Community Medicine*. Volume 19. Issue 2. pp 74-80